

Suku Bangsa Minangkabau

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Oleh

Drs. AMIR B.

FAKULTAS KEGURUAN PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

P A D A N G

1978

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Geografis	1
1.2. Nagari Pertama	3
BAB II. ORGANISASI MASYARAKAT.	
2.1. Sistem kekerabatan	10
2.2. Sistem kemasyarakatan	12
2.3. Sistem warisan	16
BAB III. PEMBAHARUAN.	
3.1. Perekonomian	19
3.2. Administrasi pemerintahan	24
3.3. Agama Islam	29
BAB IV. PENUTUP	36
DAFTAR BACAAN	40

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 G e o g r a f i s

Propinsi Sumatera Barat terletak di Pantai Barat pulau Sumatera. Di sebelah Utara berbatas dengan Propinsi Sumatera Utara, di sebelah Timur dengan Propinsi Riau dan Jambi, di sebelah Selatan dengan Propinsi Bengkulu dan di sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Kecuali di kepulauan Mentawai, sebagian besar penduduk Propinsi Sumatera Barat adalah suku bangsa Minangkabau. Mereka mendiami daerah dataran tinggi dan daerah bagian pesisir. Bagian dataran tinggi yakni darat (= darek) merupakan daerah asal suku bangsa Minangkabau. Secara tradisionil daerah tersebut disebut Luhak Nan Tigo (=Luhak yang tiga), yaitu Luhak Tanah Datar, Luhak Agam dan Luhak 50 Kota. Penduduk Pesisir ialah mereka yang mendiami bagian pantai Samudera Indonesia. Mereka berasal dari darat.

Penduduk Sumatera Barat tersebar dalam kelompok-kelompok teritorial yang disebut nagari. Lebih kurang terdapat 543 nagari diseluruh Propinsi Sumatera Barat.

Daerah Propinsi Sumatera Barat bergunung-gunung. Bukit Barisan membentang dari Utara ke Selatan, dengan puncak puncaknya yang tinggi seperti Gunung Merapi, Gunung Singgalang, Gunung Sago, Gunung Talang dan Gunung Pasa-man. Tanah vulkanis dan hujan yang cukup menyebabkan

banyak penduduk terikat pada kegiatan pertanian, penanaman padi di sawah dan di tegalan, penanaman sayur-sayuran penanaman tanaman perdagangan seperti cengkeh, tembakau, kopi, kelapa, karet dan kulit-manis. Hutan menghasilkan beberapa hasil hutan seperti damar, rotan.

Danau, sungai merupakan sumber perikanan darat dan di sepanjang pantai penduduk mengusahakan penangkapan ikan. Di beberapa daerah dijumpai emas yang sampai sekarang belum diusahakan, sedangkan tambang Batu Bara terdapat di Bawah Lunto. Di daerah yang kurang subur penduduk mengusahakan beberapa jenis usaha kerajinan tangan, per-tenunan atau mereka berjerak dalam usaha perdagangan.

Kondisi jalan raya sekarang sudah agak baik. Perhubungan antar kota dan antar Propinsi-propinsi yang berdekatan dan berbatasan berjalan dengan lancar, kecuali ke dan dari Propinsi Bengkulu.

Luas propinsi Sumatera Barat 42.297.30 m², dengan jumlah penduduk berdasarkan hasil sensus 1971 sejumlah 2.792.221 orang. Propinsi Sumatera Barat terdiri dari delapan daerah Swatantara tingkat II dan enam kotamadya dengan urutan sebagai berikut :

1. Kabupaten Tanah Datar.
2. Kabupaten Agam
3. Kabupaten 50 kota.
4. Kabupaten Solok
5. Kabupaten Bawah Lunto Dijunjung

6. Kabupaten Padang Pariaman
7. Kabupaten Pasaman
8. Kabupaten Pesisir Selatan

Kotamadya ialah :

1. Kotamadya Padang
2. Kotamadya Bukittinggi
3. Kotamadya Solok
4. Kotamadya Payakumbuh
5. Kotamadya Sawahlunto
6. Kotamadya Padang Panjang.

1.2 Nagari Pertama

Buku bangsa Minangkabau yang mendiami Propinsi Sumatera Barat termasuk kedalam rumpun bangsa Deutro Melayu (Austronesia). Perpindahan bangsa Deutro Melayu ke Nusantara diperkirakan oleh para ahli ± 500 tahun sebelum Masehi (pada zaman Logam), di sebabkan oleh karena desakan-desakan bangsa-bangsa dari daerah Utara Asia. Bangsa Deutro Melayu setelah terdesak dari daerah asalnya di Yunan, pindah ke Selatan di pantai-pantai Hindia Belakang dan karena terdesak lagi maka mereka menyebar melalui laut dengan perahu bercadik ke pulau-pulau di Selatan Asia Tenggara dan sampai di daerah ini.

Yang menetap di pantai Timur Sumatera bahagian Tengah, nantinya memudiki sungai-sungai yang bermuara ke Selat Melaka, akhirnya mereka sampai di Palalawan, yaitu daerah sekitar pertemuan sungai Kampar Kiri dan Kampar Kanan. Pada permulaan datang mereka menetap sepanjang